

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Kondisi Umum MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal.

Madrasah Ibtida'iyah NU 25 Curugsewu Patean Kendal merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam, terletak di Dusun Curug Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Berada pada lingkungan masyarakat dengan kultur yang kental ajaran Islam karena banyak penduduknya yang merupakan alumni pesantren baik sallafi maupun pesantren modern. Ditopang kehidupan masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya bertani, maka Madrasah Ibtida'iyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal menjalankan fungsinya ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat khususnya desa Curugsewu .

Beberapa hal yang dapat di ungkap dengan keberadaan Madrasah Ibtida'iyah NU 25 Curugsewu Patean Kendal, antara lain:

a. Visi

Visi Madrasah Ibtida'iyah NU 25 Curugsewu Patean Kendal yang telah dicanangkan bersama oleh warga madrasah adalah “Mewujudkan pendidikan dasar yang Islami, berprestasi dan berakhlakul karimah”.

b. Misi

Dalam rangka untuk dapat mencapai visi yang telah ditetapkan, maka Madrasah Ibtida'iyah NU 25 Curugsewu Patean Kendal mencanangkan misinya sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islam yang berorientasi mutu baik secara keilmuan maupun moral dan sosial.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung
- 3) Mendorong siswa mengenali potensi diri.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.
- 5) Menerangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga masyarakat.

1. Sejarah Berdirinya MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal

Kultur masyarakat desa Curugsewu Patean Kendal pada masa tahun 1960an pendidikan agama hanya disampaikan di masjid-masjid atau mushola-mushola, sehingga dari sisi waktu dipandang masih sangat kurang. Karena anak-anak mengaji hanya setelah magrib sambil menunggu datangnya waktu sholat isya' sehingga kajianpun masih sangat kurang dari sisi materi maupun proses pembelajarannya.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anak yang berkaitan dengan agama Islam pada waktu itu, maka kemudian para tokoh masyarakat desa Curugsewu Patean Kendal pada tanggal 01 Januari 1963 bersepakat mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (MI). Adapun para tokoh tersebut adalah; Bapak Ikhwan Sampuri, Bapak Ahmad Yani, Bapak Sa'dun, Bapak Pawiro Latif, dan Bapak Rouyan.

Dari semua personel pemrakarsa tersebut kemudian semuanya duduk dalam kepengurusan MI Curugsewu Patean Kendal, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Ikhwan Sampuri
Wakil Ketua : Ahmad Yani
Sekretaris : Sa'dun
Bendahara : Pawiro Latif
Tata Usaha : Rouyan dibantu beberapa orang

Untuk tahap awal pembelajaran dilakukan di serambi masjid karena memang belum mempunyai ruang kelas, dan sambil menunggu proses perkembangan selanjutnya dalam segala keperluan untuk administrasi kedinasan menginduk di MWB Pagersari.

Pada tahun 1965/1966 jumlah murid mengalami perkembangan yang sangat signifikan, sehingga ruang kelas belajar dipindah ke rumah Bapak Sa'dun. Dan kondisi inilah yang kemudian membangkitkan motivasi masyarakat sekitar untuk segera membangun lokal pembelajaran tersendiri, dan akhirnya dapat dibangun dua lokal kelas pembelajaran.

Setelah berjalan satu tahun gedung sebanyak dua lokal tersebut atas inisiatif kepala desa mengganti gedung sekolah dasar, dan sebagai gantinya menempati gedung sekolah dasar yang lama. Karena tidak mencukupi maka pengurus, wali murid dan warga sekitar berusaha membuat gedung lagi dan berhasil membuat tiga lokal. Pada saat itu madrasah telah berkembang cukup baik dan dibawah naungan LP Ma'arif cabang Kendal.

Pada tahun 1969 terjadi pergantian kepala desa dan gedung yang sudah diberikan diminta kembali dan tidak boleh ditempati, karena pengurus mengalami kesulitan untuk membangun gedung, untuk sementara dipinjami tanah milik Bapak Kamari untuk membangun gedung.

Pada tahun 1970 madrasah mendapat bantuan dari pemerintah yang diterima kepala desa dan didirikan dipinggir sungai dan ditempati sampai saat ini. Tetapi menjelang tahun 1971 ada intruksi dari kepala desa yang melarang semua anak perangkat desa (pamong desa) untuk bersekolah di MI, jadi mulai saat itu madrasah sudah tidak hidup dan juga tidak mati sampai tahun 1976. Karena merasa prihatin dengan keadaan tersebut akhirnya dibentuklah pengurus yang baru, dan oleh pengurus baru tersebut madrasah dibenahi sedikit demi sedikit.

Juga mendapat bantuan rehab dari pemerintah sebanyak 3 kali yaitu tahun 1979, tahun 1982 dan terakhir tahun 1987 untuk membangun kantor, dan akhirnya gedung madrasah menjadi lebih baik dan muridnya pun bertambah banyak.

Tahun 2000 MI NU 25 Curugsewu mendapat bantuan rehabilitasi digunakan untuk membangun 4 ruang, sehingga madrasah memiliki 6 ruang kelas. Kemudian tahun 2006 kembali mendapat bantuan block grant untuk 1 ruang kelas. Dan belum lama ini (tahun 2007) mendapat bantuan DAK hingga terpenuhi ruang perpustakaan dan ruang guru/kantor.

2. Lokasi MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal.

Desa Curugsewu memiliki tiga buah sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtia'iyah (MI) Swasta, satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta, satu Sekolah Menengah Atas (Negeri) Negeri, dan satu sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta.

Dan Madrasah Ibtia'iyah (MI) Swasta yang dimaksud adalah MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal, yang beralamatkan di Jl. Masjid No. 63 Curugsewu Patean Kendal. Adapun letak MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal yang letaknya tidak jauh dengan kantor UPTD kecamatan Patean.

MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal berdiri diatas tanah milik desa seluas 2500 m² dan secara pembelajaran amat menguntungkan, karena jauh dari keramaian kebisingan lalu lintas hiruk pikuk kendaraan atau polusi suara. Dan sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan agama Islam, letak madrasah juga diuntungkan karena berdekatan dengan masjid, yang dengan sendirinya sangat membantu bagi pelajaran praktek keagamaan. Adapaun yang menjadi batas-batas MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal, adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa
- Sebelah utara berbatasan dengan sungai dan persawahan penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa
- Sebelah selatan berbatasan dengan kebun milik penduduk desa setempat.

MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal bernaung dibawah lembaga Al-Ma'arif, dan jalannya pendidikan serta proses pembelajaran dibawah pengawasan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kendal. Secara hirarkis kepala mempunyai jabatan tertinggi, yaitu sebagai manager yang harus mampu menjalankan aktifitas pembelajaran saheri-hari, mulai dari merencanakan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, melakukan pengawasan dan evaluasi. Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh para wali kelas yang dapat pula menjalankan tugas dan jabatan lain.

3. Kondisi Guru MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal

Tenaga edukatif yang ada di Madrasah Ibtida'iyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal seluruhnya berjumlah 9 orang tenaga pengajar, dan untuk lebih jelasnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Tentang Tenaga Edukatif
MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal

No	Nama	Pend	Jabatan	Wali kelas	Ket
1	Asih Budiharti, S.Pd.I	S1	Ka.Mad	PNS	PNS
2	Makruf, S.Pd.I	S1	Guru	IV	GTY
3	St Nur Hidayah, S.Pd.I	S1	Guru	IA	GTY
4	Ina Irawati, S.Pd.I	S1	Guru	VI	GTY
5	Siti Masruroh, S.Pd.I	S1	Guru	IB	GTY
6	Yusroni, S.Pd.I	S1	Guru	V	GTY
7	K. Nasrudin, S.Pd.I	S1	Guru	IIB	GTY
8	Aris Nur Fat'hani, S Pd	S1	Guru	IIIB	GTY
9	Novitasari Indriyani	SLA	Guru	IIIA	GTY
10	Yahroh	SLA	Guru	IIA	GTY
11	Andriyani	SLA	Penjaga		PTY

Segenap tenaga pengajar Madrasah Ibtida'iyah NU 25 Curugsewu Patean Kendal bersepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menambahkan pelajaran ekstra, yang dilakukan setelah pulang Madrasah yaitu jam 13.00 sampaikan PKn jam 15.00. Adapun yang menjadi jenis kegiatan ekstra adalah seperti tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal

No	Nama Pembina	Jenis Kegiatan	Hari
1	Makruf, S.Pd.I	Bola Volly Drum Band Rebana	Sabtu Kamis Minggu
2	Ina Irawati, S.Pd.I	Komputer	Rabu
3	Aris Nur Fat'hani, S.Pd	Kaligrafi	Senin Selasa Rabu
4	Yusroni, S.Pd.I	B T Q	selasa
5	K. Nasrudin, S.Pd.I Aris Nur Fat'hani, S.Pd	Pramuka	Jum'at

4. Kondisi Murid MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal.

Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 212 siswa yang terdiri laki-laki 100 dan perempuan 112 siswa. Jumlah tersebut hanya berasal dari sebelas dusun yang berada dalam wilayah desa Curugsewu.

Berikut penulis sajikan data siswa tahun pelajaran 2014-2015, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:¹

Tabel 3
Tentang Keadaan Siswa
MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Kendal 2014-2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	IA	11	15	27
2	IB	13	13	26
3	IIB	9	11	20
4	IIB	9	9	18
5	IIIA	11	11	22
6	IIIB	12	12	24
7	IV	12	14	26
8	V	12	12	24
9	VI	12	13	25
Jumlah		100	112	212

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah MI Curugsewu Patean Kendal tanggal 15 Oktober 2014

5. Sarana dan Prasarana MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal.

Didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi suatu lembaga pendidikan sangat mutlak diperlukan, agar nantinya visi misi dari lembaga dapat diwujudkan dengan baik sesuai dengan yang telah dicanangkan. Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal adalah sebagai berikut:

1) Prasarana Madrasah

Beberapa aset yang dimiliki untuk menjamin proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal, dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Tentang Prasarana
MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal

No	Jenis Bnagunan	Jml	Luas
1	Tanah	1	2.500 m ²
2	Ruang Kelas	6	343 m ²
3	Ruang Tamu	1	49 m ²
4	Ruang Guru	1	49 m ²
5	Mushola	1	56 m ²
6	Papan Nama Madrasah	1	2 m ²
7	Lapangan	1	167 m ²
8	Tiang Bendera	1	6 m

2) Sarana Madrasah (furniture)

Untuk melengkapi sarana pendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal melengkapi diri dengan berbagai perabot furniture, yang terbagi dalam sarana pokok tiap-tiap kelas dan dan sarana pokok kantor. Dimana semuanya dapat dilihat dalam tabel berikut, yaitu antara lain:

Tabel 5
Tentang Sarana (Forniture)
MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Kendal

No	Jenis Sarana	Jml
1	Meja Murid	100
2	Kursi Murid	200
3	Papan Tulis	6
4	Meja Pengajar	6
5	Kursi Pengajar	6
6	Almari Kantor	7
7	Meja Tamu	1 set
8	Meja Kepala Madrasah	1
9	Meja Guru	16
10	Meja Perpustakaan	5
11	Almari Perpustakaan	5
12	Komputer	12
13	Radio Tape	2
14	Telepon	1

3) Adminstrasi dan Olah Raga

Di Madrasah Ibtida'iyah (MI) NU 25 Curugsewu Patean Kendal juga digalakkan kegiatan ekstra olah raga dengan fasilitasnya sebagai berikut:

Tabel 6
Tentang Adminstrasi Dan Olah Raga
MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal

No	Jenis Sarana	Jml
1	Buku Perpustakaan	1.213
2	Bola Sepak	3
3	Bola Kasti	6
4	Bola Volly dan Net Volly	3/3

B. Data Hasil Penelitian.

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas V saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia

dengan menggunakan metode ceramah membuat murid jenuh dan kurang memahami materi.

Namun setelah menggunakan metode drill murid tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi. Diterapkannya metode drill murid tampak serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memahami materi pelajaran. Bagi murid yang pandai dapat dengan mudah memahami materi dan sebagian ada yang memerlukan bimbingan guru

C. Refleksi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian pra siklus

Kegiatan awal sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus, yang pelaksanaannya adalah tanggal 10 Oktober 2014. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman murid terhadap permasalahan atau materi yang sedang dibahas. Pada kegiatan pra siklus guru masih menggunakan metode lama dan monoton, yaitu ceramah dan memberikan catatan kemudian guru meninggalkan kelas. Setelah beberapa saat melakukan kegiatan pra siklus kemudian mengumpulkan beberapa catatan dan data yang penting yang terjadi pada kegiatan ini.

Di lihat dari hasil yang dicapai pada proses pembelajaran metode ini sangat tidak efektif, karena dengan ketidak hadiran guru di dalam kelas murid menjadi ramai, banyak yang bermain sendiri, ada yang mengobrol dan ada yang berlarian kesana kemari, sehingga kelas dalam kondisi gaduh tidak teratur.

Sebelum melakukan kegiatan tiap-tiap siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama murid dan nilai awal murid. Nilai awal murid diambil dari nilai pre-test kelas V pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia sebelum menggunakan metode drill.

Nilai awal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan murid kelas V MI NU Curugsewu Patean Kendal adalah nilai hasil pre-test. Dan nilai pre-test dapat dilihat dalam **lampiran 3**

Dapat diperhitungkan jika KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia adalah 70, maka masih ada 15 murid yang belum mencapai KKM. Berarti jika diperhitungkan dengan prosentase baru mencapai KKM 62,5%. Dimana dapat dicari dengan cara sebagai berikut.

$$\frac{\text{Nilai Yang Belum Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Murid}} \times 100\%$$

$$\frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$$

Berdasarkan hasil nilai pre-test mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar murid berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal murid hanya 41,2%, sehingga dapat disajikan tabel berikut:

Tabel 7
Interval hasil nilai pre-test

No	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	80 – 85	2	Mencapai KKM
2	75 – 79	4	Mencapai KKM
3	70 – 74	3	Mencapai KKM
4	65 – 69	15	Belum mencapai KKM
		24	

Dari tabel tersebut di atas untuk memperjelas keterangan dari penulis, maka dapat dibuat gambar diagram sebagai berikut:

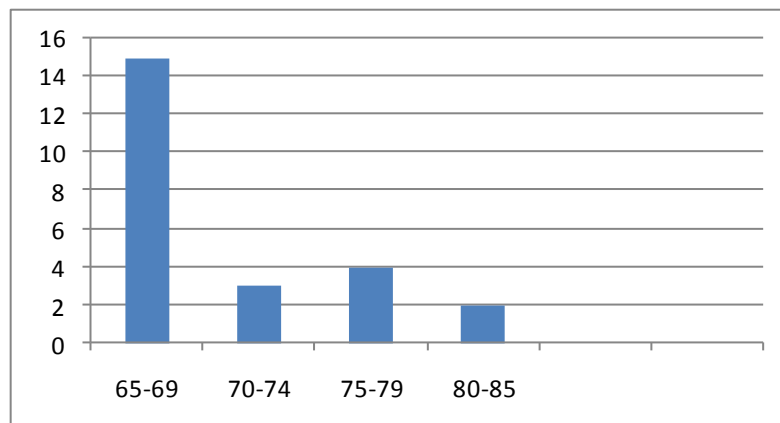


Diagram 1: perolehan hasil test pre- tes

Dari diagram nilai pre-test mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia di MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Pelajaran 2014/2015, dalam pra siklus ada 15 murid mendapat nilai 65 – 69, 3 murid mendapat nilai 70 – 74, dan 4 murid mendapat nilai 75 – 79, sehingga dari data tersebut terdapat 15 murid belum tuntas belajar belajar atau belum mencapai KKM.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Murid kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia tidak bisa dimengerti murid apabila hanya dengan penjelasan lisan saja tanpa disertai media yang dapat mendukung keterangan dari pengajar.

Atas dasar keterangan data di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar murid dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode drill pada mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia.

2. Hasil penelitian siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, metode ini efektif karena melibatkan semua indra murid, yaitu kemampuan afektif,

kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, kisi-kisi pokok bahasan, Lembar Observasi Siswa (LOS) dan soal-soal tes.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang mata pelajaran PKn kelas V pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia. Guru mendemonstrasikan pembelajaran mata pelajaran PKn kelas V pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta murid untuk memperhatikan.

Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan apa yang telah disampaikan guru. Guru membimbing murid yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran murid kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Hanya beberapa murid saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas murid menggunakan Lembar Observasi Siswa (LOS) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes tertulis kepada murid di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa murid yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Murid kurang tertarik pada pembelajaran PKn kelas V pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia, karena murid belum terbiasa menggunakan metode drill.

c. Observasi

Setelah mengobservasi murid selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa (LOS) yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia sedang berlangsung.

1) Hasil belajar

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes siswa pada akhir siklus dengan sebanyak 8 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat dilihat pada *lampiran 5*.

Dapat dijelaskan bahwa jika KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia adalah 70, maka baru ada 8 murid yang belum dapat mencapai KKM yang berarti 16 murid yang sudah mencapai KKM. Atau dapat diperhitungkan dengan prosentase baru mencapai KKM 66,7 %.

Dan dapat dilihat indikator keberhasilannya dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mendapat nilai 70

Nilai Rata-rata kelas:

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1717,5}{24} = 71,6 \end{aligned}$$

b) Ketuntasan belajar

➤ Ketuntasan Belajar individu

$$\text{Prosentase kecapain} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = skor yang diperoleh siswa

N = jumlah seluruh skor

Contoh : Perhitungan prosentase untuk siswa Ahmad

Choeru Musyafak

$$n = 35$$

$$N = 40$$

$$\text{Prosentase} = \frac{35}{40} \times 100\% = 85\%$$

Karena persen ketercapaiannya 100% maka siswa dinyatakan tuntas individu

➤ Ketuntasan belajar klasikal

Jumlah siswa yang tuntas belajar individu = 16 siswa

Jumlah seluruh siswa = 24 siswa

Prosentase ketuntasan belajar klasikal adalah

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{16}{24} \times 100 = 66,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai Test Siklus I dengan mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia baru mencapai ketuntasan klasikal 66,7% sehingga dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Interval hasil nilai test siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	80 – 89	6	Mencapai KKM
2	70 – 79	10	Mencapai KKM
3	61 – 69	8	Belum mencapai KKM
		24	

Dari tabel tersebut di atas untuk memperjelas keterangan dari penulis, maka dapat dibuat gambar diagram sebagai berikut:

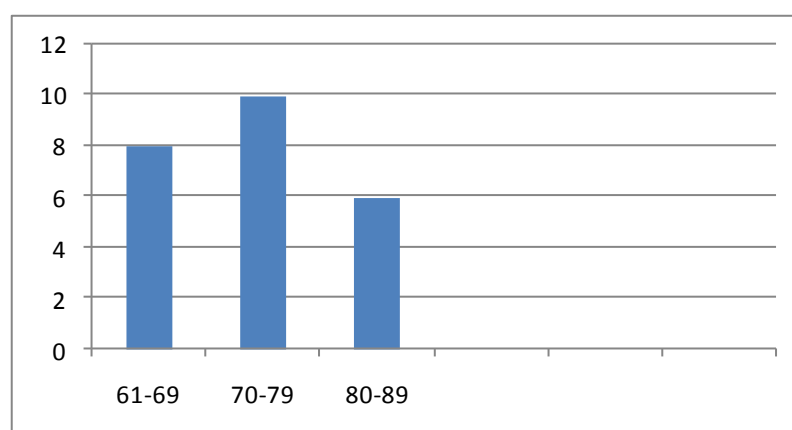


Diagram 2 : perolehan hasil test siklus I

Dari gambar diagram I dapat dilihat hasil test siklus I mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia kelas V di MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Pelajaran 2014/2015, 10 murid yang mendapat nilai 70 - 79, 5 murid yang mendapat nilai 80 - 89, 8 murid mendapat nilai 60 - 69. Dari data hasil belajar murid tersebut menunjukkan bahwa ada 8 murid yang belum tuntas belajar dan 15 murid yang tuntas belajar atau telah mencapai KKM.

Hal ini disebabkan karena murid kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, terlihat dari beberapa murid yang masih belum paham pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia dengan benar, dan masih ada

beberapa murid yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung

2) Hasil proses

Bentuk aktivitas dalam metode drill pada mata pelajaran PKn kelas V pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia yang dilakukan oleh murid diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia tersebut. Dapat dilihat pada kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak, yang dapat dilihat dalam kelas beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Misalnya: tidak bergurau saat pelajaran, tidak mengantuk saat pelajaran, mau menjawab pertanyaan dan mau bertanya saat pelajaran, tetap semangat dari awal sampai akhir pelajaran, atau dengan kata lain tingkat keaktifan siswa. Dan hal tersebut dapat diperjelas dalam *lampiran 7*

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan pengamatan proses mulai dari penilaian sampai dengan hasil pengamatan menunjukkan banyak siswa yang kurang aktif, atau lebih jelasnya dapat dilihat beberapa hal berikut:

a) Penilaian

A = Aktif = 3

B = Cukup Aktif = 2

C = Kurang Aktif = 1

Kriteria

>75 % = Aktif

60% - 75% = Cukup aktif

> 60% = Kurang Aktif

Perhitungan prosentase :

n = jumlah skor yang diperoleh siswa = 24

N = jumlah seluruh skor = 30

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Jadi dengan prosentase 80% maka keaktifan siswa A dikatakan aktif.

b) Hasil pengamatan

➤ Siswa yang aktivitasnya aktif $\frac{10}{24} \times 100\% = 41,6\%$

➤ Siswa yang aktivitasnya cukup aktif $\frac{7}{24} \times 100\% = 29,2\%$

➤ Siswa yang aktivitasnya kurang aktif $\frac{7}{24} \times 100\% = 29,2\%$

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih ada siswa kurang berhasil belajarnya, terlihat beberapa murid yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih siswa kurang terhasil belajarnya hal ini masih banyak murid yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan murid belum terbiasa menggunakan metode drill dan masih terpengaruh dengan metode yang lama.

Pada siklus I guru menggunakan metode drill. Guru menjelaskan di depan kelas, pada pokok bahasan mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia murid diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa

diminta oleh guru untuk memperhatikan dengan baik dan benar. Guru membimbing murid yang belum bisa menguasai materi dengan baik. Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran terutama dalam hasil siswa untuk belajar, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini terlihat pada data hasil belajar murid pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar murid secara klasikal belum tercapai.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk mehasil siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali sekenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, kisi-kisi pokok bahasan dan soal tes siklus II.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia dengan metode drill di kelas V MI NU Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran murid pada siklus I yang dinilai kurang membawa hasil seperti yang diharapkan.

3. Hasil penelitian siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI NU 25 Curug sewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, metode ini efektif karena melibatkan semua indra murid, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, kisi-kisi pokok bahasan, LOS dan soal-soal tes.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia. Guru mendemonstrasikan pokok bahasan mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta murid untuk memperhatikan.

Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan apa yang telah disampaikan guru. Guru membimbing murid yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran murid sudah banyak memperhatikan guru, hanya ada beberapa yang mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Sudah banyak murid yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas murid menggunakan Lembar Observasi Siswa (LOS) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes tertulis kepada

murid di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode ini mulai optimal. Hal ini ditunjukkan hanya sedikit murid yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Murid sudah tertarik pada pembelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia, karena murid mulai terbiasa menggunakan metode drill.

c. Observasi

Setelah mengobservasi murid selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa (LOS) yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia sedang berlangsung.

1) Hasil belajar

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus II diambil dari nilai tes siswa pada akhir siklus dengan sebanyak 8 butir soal. Nilai akhir siklus II dapat peneliti gambarkan dalam *lampiran 7*.

Dapat dijelaskan bahwa jika KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia adalah 70, maka baru ada 8 murid yang belum dapat mencapai PKn KKM yang berarti 16 murid yang sudah mencapai KKM. Atau dapat diperhitungkan dengan prosentase baru mencapai KKM 91,7 %.

Dan dapat dilihat indikator keberhasilannya dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mendapat nilai 70.

Nilai Rata-rata kelas:

Σx = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{1837,5}{24} = 76,6 \end{aligned}$$

b) Ketuntasan belajar.

➤ Ketuntasan Belajar individu.

$$\text{Prosentase kecapain} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = skor yang diperoleh siswa

N = jumlah seluruh skor

Contoh : Perhitungan prosentase untuk siswa Ahmad

Choeru Musyafak

$$n = 36$$

$$N = 40$$

$$\text{Prosentase} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Karena persen ketercapaiannya 100% maka siswa dinyatakan tuntas individu.

➤ Ketuntasan belajar klasikal.

Jumlah siswa yang tuntas belajar individu = 16 siswa

Jumlah seluruh siswa = 24 siswa

Prosentase ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{22}{24} \times 100 = 91,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai Test Siklus II dengan mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia baru mencapai ketuntasan klasikal 91,7% sehingga dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Interval hasil nilai test siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	90 - 94	4	Mencapai KKM
2	85 - 89	1	Mencapai KKM
3	80 - 84	2	Mencapai KKM
4	75 - 79	7	Mencapai KKM
5	70 - 74	8	Mencapai KKM
6	65 - 69	2	Tidak mencapai KKM
		24	

Dari tabel tersebut di atas untuk memperjelas keterangan dari penulis, maka dapat dibuat gambar diagram sebagai berikut:

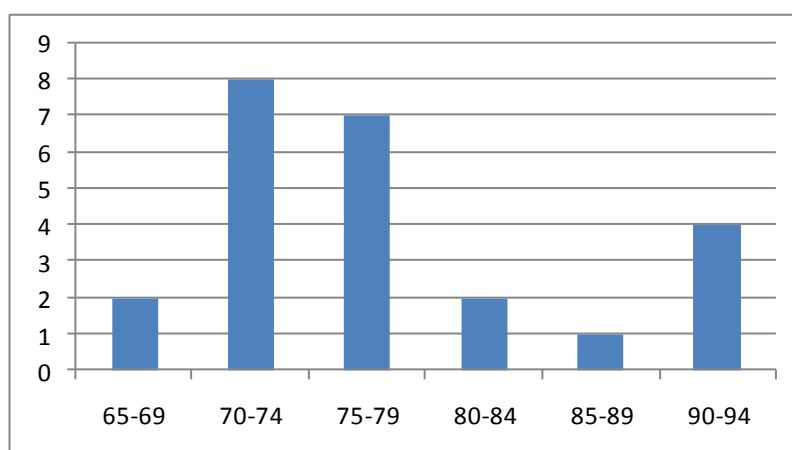


Diagram 3 : perolehan hasil test siklus II

Dari gambar diagram I dapat dilihat hasil test siklus I mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia kelas V di MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Pelajaran 2014/2015, 2 murid mempunyai nilai antara 65–69 yang berarti belum mencapai KKM, 8 murid berada

pada rentang nilai 70–74 yang berarti sudah mencapai KKM, 7 murid berada pada rentang nilai 75–79 yang berarti sudah mencapai KKM, 2 murid berada pada rentang nilai 80–84 yang berarti sudah mencapai KKM, satu orang murid berada pada rentang nilai 85–89 yang berarti sudah mencapai KKM, 4 orang murid berada pada rentang nilai 90–94 yang berarti sudah mencapai KKM. Dari data hasil belajar murid tersebut menunjukkan bahwa ada 2 murid yang belum tuntas belajar dan 22 murid yang tuntas belajar atau telah mencapai KKM.

2) Hasil proses

Bentuk aktivitas dalam metode drill mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia yang dilakukan oleh siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia, dan diharapkan murid memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktikkan di depan kelas dan siswa memperhatikan, yang berarti hasil belajar mereka ada perubahan ke arah peningkatan hasil belajar, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *lampiran 8*.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat dijelaskan bahwa:

a) Penilaian

A = Aktif = 3

B = Cukup Aktif = 2

C = Kurang Aktif = 1

Kriteria

>75 %	= Aktif
60% - 75%	= Cukup aktif
> 60%	= Kurang Aktif

Perhitungan prosentase :

n = jumlah skor yang diperoleh siswa = 23

N = jumlah seluruh skor = 30

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$$

Jadi dengan prosentase 76,67% maka keaktifan siswa A dikatakan aktif

b) Hasil pengamatan

$$\text{➤ Siswa yang aktivitasnya aktif } \frac{11}{24} \times 100\% = 45,83\%$$

$$\text{➤ Siswa yang aktivitasnya cukup aktif } \frac{11}{24} \times 100\% = 45,83\%$$

$$\text{➤ Siswa yang aktivitasnya kurang aktif } \frac{2}{24} \times 100\% = 6,67\%$$

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, dan terlihat sebagian besar murid aktif dan selalu memperhatikan penjelasan guru.

3) Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar murid adalah 91,7%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar murid. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga murid sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Murid memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktikkan didepan kelas dan siswa memperhatikan. Setelah semua siswa dianggap paham,

guru meminta siswa mendemonstrasikan pada pokok PKN kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 22 siswa yang mendapat sudah mencapai KKM dan ada 2 siswa belum mencapai KKM nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II bahwa metode drill mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 66,7%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 91,7%. Pada siklus I ada 8 murid yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II hanya ada 2 murid yang tidak tuntas belajar.

Analisis data keaktifan murid dalam pelaksanaan praktik disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktik dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa dan juga memberikan kontribusi positif dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKN kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar murid, untuk itu siklus dihentikan.

c. Pembahasan hasil penelitian.

1. Siklus I.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada mata pelajaran PKN kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia. Murid diminta untuk mengamati secara cermat

dan teliti pada saat guru mendemonstrasikan di depan kelas. Guru membimbing siswa pada saat proses demonstrasi berlangsung. Dengan tidak lupa guru memberikan hasil kepada para siswa agar tetap belajar dengan baik, dengan memberikan penekanan agar tetap aktif dalam belajar, yaitu tidak mengantuk, tidak bergurau, mau bertanya bila tidak jelas, atau mau memberikan masukan pada saat pembelajaran. Di akhir kegiatan pembelajaran murid diminta untuk menarik kesimpulan kemudian murid memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak murid yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I siswa yang kurang aktif 7 orang atau 29,2 %. (*lihat lampiran 9*). Hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak murid yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.
- b. Banyak murid yang kurang sepenuhnya memperhatikan pada saat guru mengajar.
- c. Banyak murid yang belum terbiasa mendemonstrasikan metode quantum teaching dengan benar

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan hasil pada siklus II

2. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya murid termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia. Guru memacu murid untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil

pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi murid yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing siswa saat demonstrasi berlangsung. Guru mengajari murid yang kesulitan pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara terperinci pada mata pelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia.
- b. Memberikan hasil pada murid untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- c. Siswa diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan yang kurang aktif dalam proses pembelajaran hanya 2 orang siswa atau 6,67% saja. (*lihat lampiran 10*).

Peningkatan hasil belajar murid dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode drill.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode drill pada permulaan siklus I siswa masih belum bisa sepenuhnya aktif dan

masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Murid dalam mendemonstrasikan masih sepenuhnya mendapat bimbingan guru. Dengan diadakan perbaikan pada tindakan siklus II siswa dapat melakukan kerja metode drill dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru membimbing seperlunya saja.

Dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing murid dan mehasil untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn telah meningkatkan tingkat ketuntasan murid dalam proses pembelajaran PKn kelas V kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia di MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Pelajaran 2014/2015.

Tingkat ketercapaian KKM hasil pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 10
Ketercapaian pada siklus I dan siklus II

Kriteria	Ketuntasan	SIKLUS I			SIKLUS II		
		(%)	Peserta	Rata-rata	(%)	Peserta	Rata-rata
<70	Tidak Tuntas	33,33	8	63,13	8,33	2	65,00
70	Tuntas	16,67	4	70,00	20,83	5	70,00
>70	Tuntas	50,00	12	72,5	70,84	17	80,29
		100,0	24		100,0	24	

Berarti bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran pada kompetensi dasar mendeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia. Untuk itu karena proses secara keseluruhan maka siklus dihentikan.

D. Keterbatasan Penelitian.

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan pasti terjadi kendala atau hambatan, seperti halnya dalam penulisan tugas skripsi ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami dalam proses pelaksanaan penelitian, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan lokasi penelitian

Mengingat lokasi penelitian (di MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal) jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga waktu menjadi bagian dari kendala dalam penelitian. Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama, tetapi dilaksanakan satu bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember.

2. Keterbatasan tenaga.

Disamping keterbatasan waktu dan lokasi penelitian, keterbatasan tenaga juga merupakan kendala tersendiri bagi penulis. Hal ini disebabkan penulis juga mempunyai pekerjaan lain, yang harus membagi tenaganya untuk kepentingan bekerja dan kepentingan penelitian, agar tidak terjadi ketimpangan dan harus mampu membagi dua-duanya.

3. Keterbatasan biaya.

Biaya meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penghambat dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan suatu hal yang memegang peranan penting dalam menyukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa minimnya biaya penelitian, akan dapat berakibat pada terhambatnya proses penelitian. Hal ini disebabkan mahalnya biaya operasional yang menyebabkan ikut terhambatnya proses penelitian.